

PENGARUH BERBAGI INFORMASI DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KINERJA USAHA MELALUI KEUNGGULAN BERSAING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Umkm Mitra P2k2 Universitas Riau)

Muhammad Alfharizi¹, Samsir², Sharnuke Asrilsyak³

ma9339942@gmail.com¹, samsir@lecturer.unri.ac.id², sharnuke.asrilsyak@lecturer.unri.ac.id³

Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagi informasi, dan kualitas informasi terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi pada UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM makanan khas Riau di Pekanbaru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini teknik sampling jenuh yaitu metode yang di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai responden. Teknik ini diterapkan karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga memungkinkan semua unit dalam populasi menjadi sampel penelitian, dan jumlah sampel ditentukan dengan pendekatan rumus sensus yakni sebanyak 51 UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa berbagi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Kualitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Berbagi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Kualitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Pada keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Keunggulan bersaing memediasi hubungan antara berbagi informasi dan kinerja usaha. Pada keunggulan bersaing memediasi hubungan antara kualitas informasi dan kinerja.

Kata Kunci: Berbagi Informasi, Kualitas Informasi, Keunggulan Bersaing, Kinerja Usaha.

Abstract

This study aims to determine the influence of information sharing, and information quality on business performance through competitive advantage as a mediating variable in P2K2 Partner MSMEs of the University of Riau. The population in this study is typical Riau food MSMEs in Pekanbaru. The sampling technique used in this study is a saturated sampling technique, which is a method in which all members of the population are included as respondents. This technique is applied because of the relatively small population, so that it allows all units in the population to be a research sample, and the number of samples is determined by a census formula approach, which is as many as 51 P2K2 Partner MSMEs of the University of Riau. The analysis method used in this study is Structural Equation Modelling (SEM). The results of the study with hypothesis test show that information sharing has a positive and significant influence on business performance. The quality of information has a positive and significant influence on business performance. Sharing information has a positive and significant influence on competitive advantage. The quality of information has a positive and significant influence on competitive advantage. Competitive advantage has a positive and significant influence on business performance. Competitive advantage mediates the relationship between information sharing and business performance. Competitive advantage mediates the relationship between information quality and performance.

Keywords: Information Sharing, Information Quality, Competitive Advantage, Business Performance.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia dalam menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian lokal. Peran UMKM sangat signifikan

bagi perekonomian khususnya sumbangannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran dan menciptakan nilai tambah dalam PDB (Martasubrata dan Priyadi, 2020). Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap tenaga kerja mencapai 117 juta (97%) dari keseluruhan usaha.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mencatat, terdapat sekitar 66 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2023 yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia, dengan pertumbuhannya sebesar 1,52% dalam setahun, dimana mayoritas UMKM di Indonesia bergerak dibidang Food and Beverage (FnB).

Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia, yang menjadi ibukota Provinsi Riau memiliki kekayaan budaya yang diwujudkan dalam bentuk karya maupun makanan. Menurut Dinas Pariwisata (Dispar) Provinsi Riau pada tahun 2023 sebanyak 8 juta wisatawan yang berkunjung ke Riau, dimana Pekanbaru menjadi pusat tujuan. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung tentunya akan meningkatkan pendapatan para pelaku usaha UMKM yang ada di Pekanbaru.

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau untuk jumlah UMKM di Pekanbaru hingga tahun 2023 sendiri sebanyak 26.648, dan jumlah ini menjadi yang terbesar di provinsi Riau. Hal ini menandakan adanya pertumbuhan yang signifikan terhadap peningkatan jumlah UMKM yang ada di Pekanbaru yang tersebar ke 15 kecamatan yang ada di kota Pekanbaru setiap tahunnya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Pekanbaru, sektor UMKM ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah dan pertumbuhannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Keberadaan UMKM tersebut diharapkan mampu menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menjadi tiang pembangunan perekonomian, khususnya bagi Kota Pekanbaru. Namun para pelaku usaha tentunya harus siap menghadapi berbagai tantangan yang ada seperti meningkatnya persaingan dan perubahan tren pasar yang menyoroti perlunya para pelaku UMKM mengoptimalkan penggunaan informasi untuk mengatasi tantangan persaingan pasar yang dihadapi para pelaku UMKM.

Di Pekanbaru, UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal, termasuk UMKM mitra Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (P2K2) Universitas Riau. P2K2 memiliki peran penting dalam mendukung UMKM yang bermitra melalui program pelatihan, pendampingan bisnis, dan penyediaan akses informasi yang lebih luas dengan menjalin kemitraan dengan UMKM melalui berbagai skema, seperti pelatihan kewirausahaan, fasilitasi pemasaran digital, serta pendampingan dalam manajemen usaha.

Dalam melakukan proses kemitraan antara UMKM dan P2K2 Universitas Riau dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, UMKM yang ingin menjadi mitra mendaftar melalui program yang disediakan oleh P2K2. Setelah melalui seleksi administratif dan evaluasi bisnis, UMKM yang terpilih akan mendapatkan akses ke berbagai pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan bisnis. Selanjutnya, mereka difasilitasi dalam pengembangan produk, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, P2K2 juga menjembatani UMKM dengan investor dan pihak eksternal untuk memperluas jaringan usaha mereka. Dengan adanya kemitraan ini, UMKM tidak hanya mendapatkan akses ke sumber daya akademik dan pelatihan bisnis, tetapi juga peluang dalam memperluas pasar mereka.

Namun, UMKM mitra P2K2 Universitas Riau dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat, baik dari pelaku usaha sejenis maupun dari industri besar (Syamsir & Wibowo, 2021). Sebagai bagian dari ekonomi lokal, UMKM ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menawarkan produk yang mencerminkan budaya dan kearifan lokal (Suryani & Ardiansyah, 2020).

Meskipun demikian, Tantangan dalam mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja usaha tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, UMKM mitra P2K2 Universitas Riau perlu mengoptimalkan faktor keunggulan kompetitif, seperti inovasi produk dan teknologi informasi (Nugraha & Wahyudi, 2021). Pengelolaan informasi yang lebih baik dapat mendukung daya saing dan kinerja usaha, terutama dalam menavigasi tren pasar. Tantangan khas UMKM adalah bagaimana kinerja usaha itu mampu optimal, dengan manajemen rantai pasokan yang efektif adalah kunci untuk menjaga ketersediaan produk, memenuhi permintaan pelanggan, dan merespons perubahan pasar dengan cepat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, perlu dilakukan peningkatan kinerja.

Salah satu tantangan utama UMKM mitra P2K2 Universitas Riau adalah pemanfaatan informasi untuk meningkatkan daya saing dan kinerja usaha (Ramadhani et al., 2018). Berbagi informasi yang efektif berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing dan menjaga keberlangsungan usaha (Mahendra et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa berbagi informasi dapat meningkatkan kolaborasi antar pelaku bisnis dan membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar (Lestari & Supriyono, 2018).

Namun, banyak UMKM belum menyadari pentingnya pengelolaan informasi yang optimal. Mereka sering menghadapi kendala seperti pengolahan data yang tidak efektif, kurangnya kerja sama dengan pemasok, dan keterlambatan bahan baku, yang menghambat produksi (Wijayanti & Sudaryanto, 2017). Keberhasilan supply chain bergantung pada sistem informasi yang baik (Yusuf, 2022). Dalam konteks UMKM, berbagi informasi yang efektif membantu memahami preferensi pelanggan, memperkuat kolaborasi dengan pemasok, dan mengoptimalkan keputusan bisnis.

UMKM mitra P2K2 Universitas Riau masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagi informasi secara real-time, yang menghambat pengambilan keputusan cepat dan respons terhadap dinamika pasar (Li & Wang, 2019). Ketidakefektifan ini menyebabkan keterlambatan dalam menyesuaikan stok produk, inovasi, dan penyesuaian terhadap preferensi pelanggan (Chen et al., 2017). Berbagi informasi yang baik dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan mengurangi risiko kesalahan dalam proses bisnis (Muhamad, 2020).

Kualitas informasi, mencakup keandalan, keakuratan, relevansi, dan kecepatan akses, sangat penting bagi UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik (Afrianto, 2021). Studi menunjukkan bahwa kualitas informasi berkontribusi langsung pada efisiensi operasional dan profitabilitas usaha (Mahendra et al., 2020). Informasi yang akurat membantu UMKM mengidentifikasi peluang baru dan mengantisipasi perubahan pasar (Kurniawan & Kusumawardhani, 2017). Namun, masih banyak UMKM yang belum mampu memanfaatkan informasi berkualitas secara efektif, sehingga kehilangan peluang untuk meningkatkan daya saing dan kinerja usaha. Oleh karena itu, berbagi informasi dan kualitas informasi menjadi faktor kunci dalam keunggulan kompetitif dan kinerja UMKM mitra P2K2 Universitas Riau.

Penelitian ini mengkaji pengaruh berbagi informasi dan kualitas informasi terhadap keunggulan bersaing serta kinerja usaha pada UMKM mitra P2K2 Universitas Riau. Perkembangan teknologi mempermudah akses informasi, memungkinkan UMKM

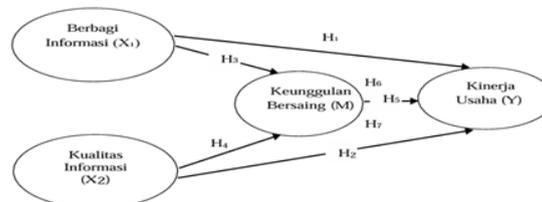
memanfaatkan internet dan media sosial untuk meningkatkan pertukaran serta kualitas informasi (Hwang et al., 2021).

Memahami hubungan antara berbagi informasi, kualitas informasi, keunggulan bersaing, dan kinerja usaha dapat membantu UMKM menyusun strategi yang lebih efektif (Yunis et al., 2018; Pandey et al., 2020). Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan strategi manajemen yang lebih baik agar UMKM semakin kompetitif (Setiawan et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada UMKM mitra P2K2 Universitas Riau yang berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena merupakan UMKM yang bermitra dengan P2K2 Universitas Riau yang ada di Kota Pekanbaru. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2025. Populasi bisa berupa subyek maupun obyek penelitian, subjek dari penelitian ini yaitu pelaku usaha UMKM yang bermitra dengan P2K2 Universitas Riau. Objek penelitiannya sendiri adalah UMKM mitra P2K2 Universitas Riau. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 UMKM mitra P2K2 Universitas Riau, sehingga seluruhnya juga dijadikan sebagai sampel, yaitu sebanyak 51 UMKM. Yang mana perhitungan sampel dalam penelitian ini mengacu pada metode sampling jenuh dengan pendekatan rumus sensus. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil kuisisioner yang akan dikirimkan kepada pemilik atau manajer, karyawan, dan pemasok dari UMKM mitra P2K2 Universitas Riau. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.9. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan para pelaku usaha UMKM mitra P2K2 Universitas Riau untuk memahami dinamika bisnis yang mereka jalankan (Sunarsi, 2021).

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Berbagi Informasi (X1) dan Kualitas Informasi (X2). Keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Usaha) dan melalui variabel mediasi (Keunggulan Bersaing). Dalam penelitian ini, variabel keunggulan bersaing (M) bertindak sebagai variabel mediasi yang dapat menghubungkan variabel berbagi informasi (X1) dan variabel kualitas informasi (X2) dengan variabel kinerja usaha (Y). Dalam penelitian ini, data yang akan dilakukan analisis deskriptif adalah Berbagi Informasi (X1), Kualitas Informasi (X2), Keunggulan Bersaing (M) dan Kinerja Usaha (Y). Dalam melakukan analisis dekriptif pada suatu penelitian, peneliti perlu menentukan skor jawaban responden berdasarkan alternatif skor yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sugiyono (2022), menjelaskan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diajukan kepada responden melalui kuesioner diperoleh berbagai tanggapan dan respon yang berbeda. Penilaian atas tanggapan responden mengenai pernyataan pada masing-masing variabel yang diberikan kepada 51 responden yaitu pelaku usaha UMKM mitra P2K2 Universitas Riau didasarkan pada batas nilai sebagai berikut:

2. Analisis Dekriptif Variabel Berbagi Informasi

Tabel 1. Tanggapan Responden Tentang Berbagi Informasi Berdasarkan Indikator Pernyataan

No	Indikator		Kriteria Jawaban					Jlh	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Informasi perubahan harga	Frek	11	21	17	2	0	51	3,80	Cukup
		Skor	55	84	51	4	0	194		
2	Perubahan ketersediaan bahan baku	Frek	2	29	17	3	0	51	3,59	Cukup
		Skor	10	116	51	6	0	183		
3	Perubahan yang mempengaruhi bisnis	Frek	13	16	18	4	0	51	3,75	Cukup
		Skor	65	64	54	8	0	191		
4.	Berbagi informasi penting untuk menjaga hubungan	Frek	14	14	19	4	0	51	3,75	Cukup
		Skor	70	56	57	8	0	191		
Rata-rata								3,72	Cukup	

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Pada Tabel 1, diketahui nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel berbagi informasi adalah sebesar 3,72 dan tergolong dalam kriteria penilaian cukup. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mitra P2K2 Universitas Riau telah memiliki kebiasaan dalam berbagi informasi, baik dengan sesama pelaku usaha maupun dengan pihak eksternal yang relevan. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal keterbukaan informasi yang lebih luas untuk meningkatkan daya saing usaha.

3. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Informasi

Tabel 2. Tanggapan Responden Tentang Kualitas Informasi Berdasarkan Indikator Item Pernyataan

No	Indikator		Kriteria Jawaban					Jlh	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Akurat	Frek	38	6	6	0	1	51	4,57	Tinggi
		Skor	190	24	18	0	1	233		
2	Waktu	Frek	38	4	9	0	0	51	4,57	Tinggi
		Skor	190	16	27	0	0	233		
3	Relevan	Frek	43	8	0	0	0	51	4,84	Tinggi
		Skor	215	32	0	0	0	247		
4	Lengkap	Frek	42	9	0	0	0	51	4,82	Tinggi
		Skor	210	36	0	0	0	246		
Rata-rata								4,7	Tinggi	

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, bahwa nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel kualitas informasi adalah sebesar 4,70 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah menyadari pentingnya kualitas informasi yang akurat dan relevan dalam pengambilan keputusan bisnis. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal validitas dan kelengkapan informasi yang dikumpulkan.

4. Analisis Deskriptif Variabel Keunggulan Bersaing

Tabel 3. Tanggapan Responden Tentang Keunggulan Bersaing Berdasarkan Indikator Item Pernyataan

No	Indikator		Kriteria Jawaban					Jlh	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Quality	Frek	3	18	24	6	0	51	3,35	Cukup
		Skor	15	72	72	12	0	171		
2	Product Innovation	Frek	2	19	25	5	0	51	3,35	Cukup
		Skor	10	76	75	10	0	171		
3	Time to Market	Frek	2	20	23	6	0	51	3,35	Cukup
		Skor	10	80	69	12	0	171		
Rata-rata								3,35	Cukup	

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 3, nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel keunggulan bersaing adalah sebesar 3,35, yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah berusaha untuk mempertahankan daya saing mereka di pasar, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar lebih kompetitif.

5. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Usaha

Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Item Pernyataan

No	Indikator		Kriteria Jawaban					Jlh	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Peningkatan Penjualan	Frek	7	22	22	0	0	51	3,71	Cukup
		Skor	35	88	66	0	0	189		
2	Peningkatan Profit	Frek	13	22	14	2	0	51	3,90	Cukup
		Skor	65	88	42	4	0	199		
3	Pertumbuhan Berkelanjutan	Frek	0	23	19	9	0	51	3,27	Cukup
		Skor	0	92	57	18	0	167		
Rata-rata								3,62	Cukup	

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4, didapatkan nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel kinerja usaha adalah sebesar 3,62, yang tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM telah memiliki performa yang cukup baik dalam menjalankan bisnisnya, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan agar lebih optimal.

B. Hasil Analisis Model Penelitian

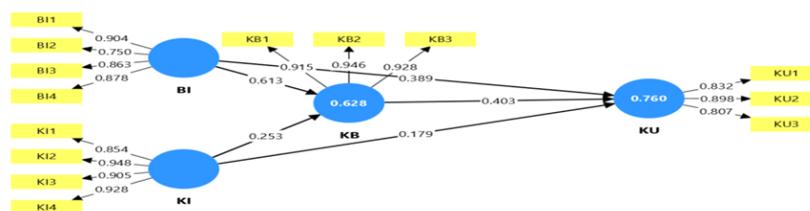
Penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS), dan pada tahap perhitungannya menggunakan software Smart PLS 4 dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan model reflektif.

1. Hasil Analisis Model Pengukuran Eksternal (Outer Model)

1. Uji Validitas

Uji Validitas menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) terbagi menjadi dua tahap pengujian dan pengolahan, yaitu convergent validity dan discriminant validity.

Gambar 2. Hasil Analisis Partial Least Square



Sumber: SmartPLS 4.1.1

a) Convergent Validity

Pengujian validitas item melalui convergent validity dapat dilihat dari nilai standardized outer loading setiap item yang diuji.

Tabel 5. Hasil Uji Loading Factors

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Berbagi Informasi	BI1	0.904	Valid
	BI2	0.750	Valid
	BI3	0.863	Valid
	BI4	0.878	Valid
Keunggulan Beraing	KB1	0.915	Valid
	KB2	0.946	Valid
	KB3	0.928	Valid
Kualitas Informasi	KI1	0.854	Valid
	KI2	0.948	Valid
	KI3	0.905	Valid
	KI4	0.928	Valid
Kinerja Usaha	KU1	0.832	Valid
	KU2	0.898	Valid
	KU3	0.807	Valid

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan pada Tabel 5 terlihat bahwa hasil evaluasi convergent validity yang melalui pengujian loading factors memperoleh nilai outer loading di angka $>0,50$ pada keseluruhan variabel maupun indikator. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur setiap indikator pada masing-masing variabel dinyatakan valid (Ghozali, I., & Latan, H 2015). Validitas ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diukur, sehingga instrumen penelitian dapat merepresentasikan konsep yang diukur secara akurat. Evaluasi discriminant validity juga dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap variabel yang diuji. Suatu variabel dinyatakan valid apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) dalam pengujian Discriminant Validity bernilai $> 0,50$ (Hair et al.,2021).

Tabel 6. Hasil Uji Average Variance Extracted

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Berbagi Informasi	0.724
Keunggulan Bersaing	0.865
Kualitas Informasi	0.827
Kinerja Usaha	0.717

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas melalui evaluasi discriminant validity memperoleh nilai Average Variance Extracted (AVE) >0.50 pada keseluruhan variabel yang telah diuji, dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur setiap variabel pada Average Variance Extracted (AVE) dinyatakan valid. Validitas ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konsep yang dimaksud.

b) Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sebuah pengukuran yang memiliki tujuan untuk memastikan setiap konstruk dalam model penelitian bersifat independen dan tidak bercampur dengan konstruk lainnya. Dengan kata lain, pengukuran ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari konstruk lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam menguji Discriminant Validity yaitu Cross Loading dan Fornell-Larcker Criterion

Tabel 7. Hasil Uji Cross Loading

Indikator	BI	KB	KI	KU
BI1	0.904	0.655	0.559	0.675
BI2	0.750	0.554	0.607	0.657
BI3	0.863	0.662	0.443	0.691
BI4	0.878	0.726	0.474	0.719
KB1	0.770	0.915	0.605	0.767
KB2	0.733	0.946	0.556	0.808
KB3	0.623	0.928	0.583	0.682
KI1	0.475	0.522	0.854	0.513
KI2	0.526	0.620	0.948	0.640
KI3	0.608	0.538	0.905	0.620
KI4	0.597	0.588	0.928	0.642
KU1	0.637	0.675	0.494	0.833
KU2	0.685	0.775	0.590	0.898
KU3	0.725	0.609	0.606	0.807

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji cross loading di atas, diketahui bahwa nilai loading konstruk variabel laten dengan indikator lebih besar dari pada nilai loading pada konstruk lainnya yang mana nilainya $>0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten pada blok tertentu lebih baik dari ukuran blok lainnya. Dengan kata lain, pada analisis Cross loading tidak terdapat permasalahan discriminant validity. Validitas ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu membedakan variabel yang diukur dengan variabel lain dalam model.

Tabel 8. Hasil Uji Fornell-Larcker Criterion

Variabel	BI	KB	KI	KU
BI	0.851			
KB	0.766	0.930		
KI	0.607	0.625	0.910	
KU	0.806	0.813	0.667	0.847

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity menggunakan pendekatan Fornell-Larcker yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai pada diagonal menunjukkan akar kuadrat AVE dari masing-masing variabel. Sesuai dengan kriteria Fornell-Larcker, nilai ini harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan yang jelas dari variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten lebih mampu menjelaskan dirinya sendiri dibandingkan dengan hubungannya dengan variabel lain. Oleh karena itu, persyaratan discriminant validity telah terpenuhi dan hasil pengukuran dalam model dapat diterima.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam Partial Least Square dapat dinilai dengan menggunakan dua metode yakni, Cronbach's alpha dan Composite reliability (Hamid dan Anwar, 2019).

a) Composite Reliability

Composite Reliability dalam penelitian adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk laten. Composite Reliability menggambarkan sejauh mana indikator-indikator tersebut secara kolektif mampu merepresentasikan konstruk yang sedang diukur dengan akurat.

Tabel 9. Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite reliability	Keterangan
Berbagi Informasi	0.913	Reliable
Keunggulan Bersaing	0.950	Reliable

Kualitas Informasi	0.950	<i>Reliable</i>
Kinerja Usaha	0.883	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9 Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel melalui pengujian Composite Reliability memperoleh nilai Composite Reliability > 0,7 pada keseluruhan variabel yang diuji. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap variabel yang telah diuji dinyatakan reliable. Hal ini berarti bahwa indikator dalam setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konsep yang dimaksud, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.

b) Cronbach's Alpha

Tabel 10. Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Berbagi Informasi	0.871	<i>Reliable</i>
Keunggulan Bersaing	0.922	<i>Reliable</i>
Kualitas Informasi	0.930	<i>Reliable</i>
Kinerja Usaha	0.801	<i>Reliable</i>

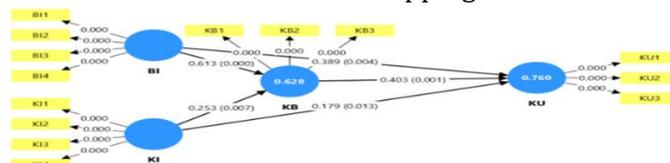
Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha yang ditampilkan pada Tabel 6, setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang melebihi batas reliabilitas yang baik, yaitu >0,70 (Mahfud, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur setiap variabel yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing konstruk secara konsisten. Reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat diulang dalam kondisi yang sama.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Menurut Hair et al. (2021) inner model menunjukkan adanya hubungan antar variabel variabel laten dalam model struktural. Model struktural pada PLS di evaluasi dengan menggunakan R- Square (R²) untuk konstruk dependen. Semakin tinggi R-Square (R²), maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Gambar 3. Hasil Analisis Bootstrapping Pada Inner Model



Sumber: SmartPLS 4.1.1

Berikut merupakan hasil analisis model pengukuran yang melibatkan pengujian koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis item yang di uji.

1. Koefisien Determinasi (R²) Konstruk Dependen

Besarnya coefficient determination (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil R² sebesar 0,67 keatas untuk variabel laten dependen dalam model structural mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap dependen termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan jika hasilnya sebesar sebesar 0,33-0,67 maka termasuk kategori sedang sedangkan jika hasilnya bernilai 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Keunggulan Bersaing	0.628	0.612	Sedang
Kinerja Usaha	0.760	0.745	Kuat

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 11, hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel Keunggulan Bersaing memiliki nilai R-square sebesar 0.628. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam model mampu menjelaskan sekitar 62.8% variasi pada Keunggulan Bersaing, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria interpretasi R-square, nilai ini tergolong dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel Kinerja Usaha memiliki nilai R-square sebesar 0.760, yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model dapat menjelaskan 76% variasi Kinerja Usaha. Nilai ini tergolong dalam kategori kuat, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi terhadap variabel Kinerja Usaha.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis dan kemungkinan untuk mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Sehingga dasar pengambilan keputusan yaitu (1) $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Direct dan Indirect Effect Dengan Teknik Bootstrapping

Construct	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
BI => KU	0.389	0.396	0.148	2.622	0.004
KI => KU	0.179	0.181	0.079	2.249	0.012
BI => KB	0.613	0.620	0.095	6.435	0.000
KI => KB	0.253	0.251	0.104	2.438	0.007
KB => KU	0.403	0.394	0.136	2.972	0.001
BI => KB => KU	0.247	0.241	0.083	2.965	0.002
KI => KB => KU	0.102	0.103	0.060	1.689	0.046

Sumber: Data Primer Olan, 2025

Berdasarkan Tabel 12, yang merupakan hasil pengujian path coefficient dengan teknik bootstrapping, maka keputusan hipotesis dapat diambil, pada direct effect semua konstruk memperoleh nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-values $< 0,05$, sehingga semua hipotesis diterima. Artinya semua variabel bebas mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Selanjutnya pada nilai path coefficient pada indirect effect hipotesisnya diterima, namun terdapat nilai t-statistics yang berada di bawah batas kritis $> 1,96$. Artinya hipotesis ini memiliki pengaruh yang signifikan namun kekuatannya tergolong lemah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Berbagi Informasi terhadap Kinerja Usaha

Hasil hipotesis 1 menunjukkan bahwa berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau, di mana semakin terbuka UMKM dalam berbagi informasi dengan mitra bisnisnya, semakin besar pula peningkatan kinerja usaha yang dapat dicapai. Temuan ini sejalan dengan Hilmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa berbagi informasi mendukung kinerja bisnis secara langsung maupun melalui inovasi, serta Li dan Lin (2006) yang menunjukkan bahwa keterbukaan dalam berbagi informasi meningkatkan koordinasi rantai pasok dan berdampak positif terhadap kinerja usaha. Dalam praktiknya, hal ini membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki strategi pemasaran, mengurangi risiko bisnis, serta membangun kemitraan yang kuat dan transparan dengan pemasok dan pelanggan. Namun, menurut Roihatul Musyaa'i (2019), pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja usaha dapat bervariasi tergantung pada faktor eksternal seperti lingkungan bisnis dan adopsi teknologi, sementara Omar et al. (2010) menekankan

pentingnya dukungan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas berbagi informasi. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, aktivitas ini bisa tidak efektif bahkan menimbulkan kesalahan komunikasi, dan apabila dilakukan secara berlebihan tanpa kontrol, berisiko menyebabkan kebocoran data. Oleh karena itu, UMKM perlu mengembangkan sistem berbagi informasi yang aman dan terstruktur melalui platform digital terpercaya dan kebijakan keamanan data yang jelas.

2. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau, karena informasi yang akurat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, mengurangi risiko, serta meningkatkan produktivitas. Kualitas informasi yang mencakup akurasi, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu membantu UMKM mengoptimalkan sumber daya dan mencapai efisiensi operasional. Penemuan ini sejalan dengan Bahari dan Mahmud (2009) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, serta Budinorman et al. (2021) yang menyebutkan bahwa informasi yang berkualitas dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan dan meningkatkan kinerja usaha. Namun, Samue dan Saputra (2013) menemukan bahwa meskipun kualitas informasi berpengaruh terhadap implementasi manajemen rantai pasok, dampaknya terhadap produktivitas tidak signifikan, menandakan bahwa efektivitas informasi juga dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan keterampilan SDM. Selain itu, informasi yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ketidakpastian dan keputusan bisnis yang keliru, sehingga UMKM perlu sistem manajemen informasi yang solid. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tren pasar juga turut memengaruhi efektivitas informasi dalam meningkatkan kinerja usaha. Dengan adaptasi yang baik terhadap dinamika lingkungan bisnis dan strategi pemanfaatan informasi yang fleksibel, kualitas informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan UMKM.

3. Pengaruh Berbagi Informasi terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil hipotesis 3 menunjukkan bahwa berbagi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau, di mana semakin aktif UMKM berbagi informasi dengan mitra bisnis dan pelanggan, semakin kuat kemampuan mereka dalam menciptakan strategi bisnis yang kompetitif. Informasi yang didistribusikan dengan baik memungkinkan penyesuaian produk, layanan, dan harga secara cepat, serta membantu mengidentifikasi peluang pasar, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan efisiensi rantai pasok. Temuan ini didukung oleh Suganda (2016), yang menyatakan bahwa berbagi informasi meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan daya saing usaha, serta Li dan Lin (2006) yang menegaskan bahwa kepercayaan dalam berbagi informasi memperkuat koordinasi rantai pasokan dan daya saing. Namun, efektivitas berbagi informasi juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan antar mitra dan kesiapan teknologi informasi. Dalam era digital, penggunaan platform seperti media sosial dan CRM memungkinkan UMKM menyesuaikan strategi bisnis berdasarkan tren pasar dan perilaku pelanggan. Berbagi informasi pun menjadi strategi bisnis penting yang mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Meski demikian, Hilmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa berbagi informasi tidak selalu berdampak signifikan terhadap keunggulan bersaing, khususnya pada UMKM dengan keterbatasan akses teknologi dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, berbagi informasi perlu diimbangi dengan kemampuan pengolahan informasi yang memadai agar dapat memberikan manfaat optimal.

4. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil hipotesis 4 menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau, karena informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu membantu pengambilan keputusan, prediksi tren pasar, serta perancangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan informasi berkualitas, UMKM dapat meningkatkan inovasi produk, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan daya saing di pasar yang kompetitif. Budinorman et al. (2021) menegaskan bahwa kualitas informasi berkontribusi terhadap peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan dan berdampak positif pada kinerja usaha. Namun, studi Samue dan Saputra (2013) serta Roihatul Musyaa' (2019) menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak selalu berdampak langsung terhadap produktivitas atau keunggulan bersaing tanpa dimediasi oleh faktor lain seperti inovasi dan integrasi rantai pasok. Penggunaan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas data yang dimiliki UMKM, sehingga diperlukan penguatan kapasitas manajerial dan infrastruktur teknologi agar manfaat informasi dapat dimaksimalkan. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan UMKM dalam mengelola informasi yang berkualitas secara strategis menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, meskipun keberhasilan tersebut tetap memerlukan dukungan dari kesiapan sumber daya manusia dan teknologi.

5. Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Usaha

Hasil hipotesis ke-5 menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau, di mana semakin tinggi tingkat keunggulan bersaing, semakin besar pula peningkatan kinerja usaha yang dapat dicapai melalui kemampuan mempertahankan pasar, meningkatkan profitabilitas, dan memperluas jangkauan usaha. Keunggulan bersaing dapat diperoleh melalui diferensiasi produk, inovasi, kualitas layanan, dan strategi pemasaran efektif, yang memungkinkan UMKM menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan loyalitas konsumen (Suryana et al., 2023). Selain itu, keunggulan bersaing juga berperan sebagai mediator dalam hubungan antara manajemen rantai pasok dan kinerja usaha (Permana, 2018), serta memberikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar. Namun demikian, beberapa studi seperti Hilmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa dampak keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha hanya signifikan jika disertai inovasi berkelanjutan dan strategi pemasaran agresif. Budinorman et al. (2021) juga menyoroti bahwa keunggulan bersaing berbasis harga rendah tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja jangka panjang karena potensi penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, agar keunggulan bersaing dapat memberikan hasil optimal, UMKM perlu menyeimbangkan strategi tersebut dengan inovasi, peningkatan kualitas layanan, serta efisiensi operasional secara berkelanjutan.

6. Pengaruh Berbagi Informasi terhadap Kinerja Usaha melalui Keunggulan Bersaing

Hasil pengujian hipotesis H6 menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memediasi pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja usaha secara positif dan signifikan pada UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau, di mana peningkatan dalam berbagi informasi mendorong terciptanya keunggulan bersaing yang berdampak positif terhadap kinerja usaha. Berbagi informasi memungkinkan UMKM memperoleh wawasan pasar, merespons perubahan, dan meningkatkan koordinasi dengan mitra bisnis, serta mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan Musyaa' (2019), yang menunjukkan pengaruh berbagi informasi

terhadap kinerja melalui rantai pasok integratif, serta Manalu dan Mahfudz (2023), yang menegaskan kontribusinya terhadap efisiensi rantai pasok. Li dan Lin (2006) juga menekankan pentingnya kepercayaan dalam berbagi informasi untuk meningkatkan integrasi dan daya saing. Dalam konteks UMKM Mitra P2K2, praktik berbagi informasi, termasuk melalui media sosial, mendukung penyesuaian produk terhadap pasar, efisiensi persediaan, peningkatan pemasaran, dan pembentukan hubungan bisnis jangka panjang, sehingga memperkuat keunggulan bersaing dan menunjang keberlanjutan usaha.

7. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kinerja Usaha melalui Keunggulan Bersaing

Hasil pengujian hipotesis H7 menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memediasi hubungan antara kualitas informasi dan kinerja usaha secara positif dan signifikan namun kekuatan pengaruhnya masih tergolong lemah secara statistik pada UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau. Artinya, meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa semakin baik kualitas informasi yang diperoleh dan dikelola oleh UMKM maka semakin besar pula potensi peningkatan daya saing dan kinerja usaha mereka, namun kekuatan pengaruh tersebut belum cukup. Meskipun begitu temuan ini sejalan dengan Budinorman et al. (2021) yang menekankan peran kualitas informasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif, serta Almira et al. (2021) yang menyatakan bahwa berbagi informasi yang berkualitas dan hubungan jangka panjang berdampak signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Bahari dan Mahmud (2009) juga menyimpulkan bahwa kualitas informasi mendukung efisiensi proses bisnis dan pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks UMKM Mitra P2K2, informasi berkualitas mendukung perencanaan produksi, strategi pemasaran, serta pengelolaan hubungan pelanggan dan keuangan, terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga memperkuat citra merek karena konsumen lebih percaya pada bisnis yang menyajikan informasi yang akurat dan transparan. Oleh karena itu, kualitas informasi berperan penting dalam membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan dan meningkatkan kinerja usaha UMKM secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa berbagi informasi dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha serta keunggulan bersaing UMKM Mitra P2K2 Universitas Riau. Berbagi informasi membantu UMKM menyesuaikan strategi bisnis, merespons perubahan pasar, serta meningkatkan efisiensi dan inovasi. Sementara itu, kualitas informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif, mengurangi ketidakpastian, serta meningkatkan daya saing. Baik berbagi informasi maupun kualitas informasi juga terbukti meningkatkan keunggulan bersaing UMKM, yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam memahami pasar, memperkuat relasi bisnis, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Keunggulan bersaing sendiri memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, karena memungkinkan UMKM memperoleh loyalitas pelanggan, memperluas pangsa pasar, dan menciptakan pertumbuhan berkelanjutan. Selain itu, keunggulan bersaing memediasi hubungan antara berbagi informasi terhadap kinerja usaha, yang menunjukkan bahwa informasi akan berdampak lebih besar apabila diolah menjadi strategi yang memperkuat daya saing. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan informasi dalam membangun keunggulan kompetitif dan mendukung keberlangsungan

usaha UMKM di tengah persaingan pasar. Pada keunggulan bersaing yang memediasi antara kualitas informasi terhadap kinerja usaha meskipun secara statistik positif dan signifikan namun kekuatannya masih tergolong lemah, meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa semakin baik kualitas informasi yang diperoleh dan dikelola oleh UMKM maka semakin besar pula potensi peningkatan daya saing dan kinerja usaha mereka, namun kekuatan pengaruh tersebut masih belum cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, R. (2021). "Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kinerja UMKM pada Masa Pandemi." *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 15(1), 45-52.
- Al-Hakim, L., & Lu, W. (2016). The Role of Information Quality in Achieving Competitive Advantage. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 13(1), 65-82.
- Almira, N. E., Daryanto, S., & Widiartanto, W. (2021). Pengaruh Berbagi Informasi, Hubungan Jangka Panjang dan Kerja Sama Terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Arikunto, S. 2019. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, D., Santoso, A., & Yuwono, S. (2019). Information Management as Competitive Strategy in Indonesian SMEs. *Journal of Management and Information Science*, 12(3), 145-158.
- Azhar Susanto. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Lingga Jaya.
- Bahari, A. dan Mahmud, R. (2009), "Impact of System Quality, Information Quality and Service Quality on Performance", *Universiti Malaysia Sabah*, Vol. 3 No. 2, hal. 1-6.
- Bahari, Asniati, dan Roslinah Mahmud. 2009. "Impact of System Quality, Information Quality and Service Quality on Performance." *Universiti Malaysia Sabah* 3(2):1-6.
- Barney, J. B. (2017). Resource-Based Theories of Competitive Advantage: A Ten-Year Retrospective on the Resource-Based View. *Journal of Management*, 43(8), 2302-2324.
- Budinorman, Y., Mulyani, S., SUKMadilaga, C. dan Winarningsih, S. (2021), "Is information quality a key factor in improving competitive advantages and performance of engineering, procurement and construction companies?", *Economic Annals-XXI*, Vol. 188 No. 3-4, hal. 118-126, doi: 10.21003/ea.V188-14.
- Budinorman, Yanuar, Sri Mulyani, Citra SUKMadilaga, dan Srihadi Winarningsih. 2021. "Is information quality a key factor in improving competitive advantages and performance of engineering, procurement and construction companies?" *Economic Annals-XXI* 188(3-4):118-26. doi: 10.21003/ea.V188-14.
- Chen, J., Liang, C., & Zhang, Q. (2017). The Impact of Information Sharing on Supply Chain Performance: A Systematic Review. *Journal of Operations and Supply Chain Management*, 10(1), 34-50.
- Chopra, Sunil; Meindl, Peter. (2004). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operations*. 2nd edition. Prentice-Hall, New Jersey.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2016). *Business Research Methods* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- F. Hair, J., M. Hult, G. T., & M. Ringle. (2021). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol.30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Fitrin Rawati Suganda. (2016), "Pengaruh information sharing dan informartion quality terhadap kinerja supply chain management pada industri penyamakan kulit di Kabupaten Garut".
- Furqon, C. (2014), "Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Buah Stroberi di Kabupaten Bandung", *Image: Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 2, hal. 109-126.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, V. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (1st ed., Vol. 6, Issue August). Inkubator Penulis Indonesia.
- Hendika Arga Permana, L.N.H. (2018), "Analisis Pengaruh Leverage", *Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Profitabilitas ...*, hal. 648-659.
- Hilmawati, R.S., Samsir, S., Daulay, I.N. dan Siregar, P.A. (2023), "The Effect of Information Sharing, Knowledge Sharing, and Social Capital on Business Performance Mediated by Innovation (Study on Small Food Industry in Pekanbaru City)", *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, Vol. 5 No. 1, hal. 65-84, doi: 10.31258/ijesh.5.1.65-84.
- Hwang, J., Kim, S., & Park, Y. (2021). The Role of Social Media in Enhancing Organizational Performance in SMEs: A Resource-Based Perspective. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 36(1), 15-26.
- Ismail, N., Sohel, A., & Hassan, M. (2021). Information Sharing, Knowledge Creation, and Competitive Advantage in SMEs: The Role of Social Capital. *International Journal of Information Management*, 57, 102-120.
- Katunzi, T.M. dan Zheng, Q. (2010), "Tanzanian SMEs' Perceptions towards Adoption of Supply Chain Management (SCM) Strategy", *International Journal of Business and Management*, Vol. 5 No. 10, hal. 42-50, doi: 10.5539/ijbm.v5n10p42.
- Khan, A. dan Siddiqui, D.A. (2018), "Information Sharing and Strategic Supplier Partnership in Supply Chain Management: A Study on Pharmaceutical Companies of Pakistan", *Asian Business Review*, Vol. 8 No. 3, hal. 117-124, doi: 10.18034/abr.v8i3.162.
- Kurniawan, A., Hermanto, Y., & Sugiono, R. (2018). The Role of Information Quality on Organizational Performance: Evidence from Small and Medium Enterprises. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 15(2), 210-228.
- Kurniawan, H., & Kusumawardhani, A. (2017) . "Transparansi Informasi dan Kolaborasi pada Supply Chain Management di UMKM." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* , 8(2), 98-110.
- Kwak, D. W., Young J. S., dan Robert M. 2017. Investigating the Relationship Between Supply Chain Innovation, Risk Management Capabilities and Competitive Advantage in Global Supply Chains. *Journal of Operations and Production Management*. 38(1): 1-2
- Latan, H., Noonan, R., & Henseler, J. (2017). *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*. Springer International Publishing, 1st Edition.
- Lestari, R., & Supriyono, E. (2018). Pengaruh Kualitas Informasi dan Sistem Informasi terhadap Keunggulan Bersaing pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 52-64.
- Li, S. dan Lin, B. (2006), "Assessing information sharing and information quality in supply chain management", *Decision Support Systems*, Vol. 42 No. 3, hal. 1641-1656, doi: 10.1016/j.dss.2006.02.011.
- Li, X., & Wang, Y. (2019). The Role of Real-Time Information Sharing in Small and Medium-Sized Enterprises' Competitive Advantage. *Journal of Business Research*, 101(3), 460-472.
- Li, X., Sun, Y., & Zhao, J. (2017). Information Sharing and Firm Performance in Supply Chains: A Meta-Analysis. *Journal of Business Logistics*, 38(4), 251-263.
- Maddeppungeng, A. (2017), "Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (MRP) pada Daya Saing dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di DKI-Jakarta", *Konstruksia*, Vol. 8 No. 2, hal. 23-36.
- Mahendra, T., Kuncoro, M., & Hartono, B. (2020). The Role of Information Technology in Enhancing SME Performance in the Digital Age. *Journal of Applied Management Science*, 18(2), 121-130.
- Manalu, C. E., & Mahfudz, M. (2023). Pengaruh Berbagi Informasi, Integrasi Rantai Pasok dan Hubungan Jangka Panjang terhadap Kinerja Bisnis dengan Kinerja Rantai Pasok sebagai Variabel Intervening (Studi pada UMKM Fashion di Kota Semarang). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Martasubrata, M.F. dan Priyadi, Y. (2020), "Analisis Kesiapan UMKM Dalam Mengadopsi E-SCM Melalui Kolaborasi Technology Acceptance Model dan Data Flow Diagram di UMKM

- Clothing Line Lokal Bandung”, *Sosiohumanitas*, Vol. 21 No. 2, hal. 108–115, doi: 10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1249.
- Muhammad, F. (2020) . "Pengaruh Berbagi Informasi terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di Yogyakarta." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 22(3), 114-124.
- Muhammad, I. (2020), “Analisis Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, Dan Kolaborasi Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Paguyuban UMKM Kampung Keramik Dinoyo Malang)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 8 No. 2, hal. 1–18.
- Nugraha, D., & Wahyudi, M. (2021). Developing Competitive Advantage in SMEs through Innovation and Technology. *Journal of Entrepreneurship and Small Business Development*, 11(3), 250-260.
- Omar, R., Lo, M.-C., Tan, Y.S. dan Siron, R. (2010), “Information sharing, information quality and usage of information technology (IT) tools in Malaysian organizations Islamic perspective of talent management View project”, *African Journal of Business Management*, Vol. 4 No. 12, hal. 2487–2499.
- Pandey, S. C., & Dutta, A. (2020). Knowledge Sharing Behavior in Small and Medium Enterprises: The Role of Organizational Culture and Leadership. *Journal of Knowledge Management*, 24(1), 154-170.
- Ramadhani, S., Hadi, I., & Widodo, S. (2018). Information as a Key Resource in SMEs Competitiveness: A Study in the Indonesian Food Industry. *Journal of Information Technology and Management*, 23(4), 320-335.
- Regina, Suharto dan Devie (2013), *Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan Bussines Accounting Review Vol. 1. No 2, 2013*
- Richard, P. J., Devinney, T. M., Yip, G. S., & Johnson, G. (2016). Measuring Organizational Performance as a Dependent Variable: Towards Methodological Best Practices. *Journal of Management*, 45(3), 765-783.
- Roihatul Musyaa'i'. (2019), “Pengaruh Information Sharing dan Information Quality terhadap Rantai Pasok Integratif dan Kinerja Usaha.(Studi Pada petani Bawang Merah di Jawa Timur)”, *Repository.Ub.Ac.Id*, hal. 1–177.
- Samue, H. dan Saputra, R. (2013), “Analisa Pengaruh”, *Jurnal Manajemen Pemasaran, Analisa Pengaruh Customer Experience Terhadap Minat Beli Konsumen di SUSHI TEI Restoran Surabaya*, Vol. 1 No. 1999, hal. 1–12.
- Santi, S.M. (2019), “Pengaruh supply chain management (scm) terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan pada UKM industri kuliner Kabupaten Sleman”.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta
- Setiawan, T., Susanto, B., & Wahyuni, R. (2019). The Impact of Information Quality on Competitive Advantage: Case Study on SMEs in Indonesia. *Asian Journal of Business and Management*, 7(2), 124-138.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, R. (2018), “Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan”, *Jurnal BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, Vol. 1 No. 2, hal. 1–10.
- Suryana, A., Mukhsin, M. dan Satyanegara, D. (2023), “Peran Mediasi Keunggulan Bersaing Dalam Pengaruh Hubungan Pengelolaan Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Usaha UKM Penjual Pakaian Di Kabupaten Pandeglang”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 8 No. 1, hal. 223–236.
- Suryani, E., & Ardiansyah, S. (2020). The Influence of Local Wisdom on SME Development in Indonesia: A Case Study in the Food Sector. *International Journal of Business and Cultural Studies*, 9(1), 34-42.
- Syamsir, A., & Wibowo, Y. (2021). The Role of Local Food SMEs in Promoting Tourism in Pekanbaru. *Journal of Tourism and Culinary Development*, 14(2), 178-190.
- Vencataya, L., Seebaluck, A.K. dan Doorga, D. (2016), “Assessing the impact of supply chain

- management on competitive advantage and operational performance: A case of four star hotels of Mauritius”, *International Review of Management and Marketing*, Vol. 6 No. 4, hal. 61–69.
- Widjaja, V. dan Widodo, N.M. (2021), “Pengaruh Teknologi Internet terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19”, *Tematik*, Vol. 8 No. 1, hal. 1–13, doi: 10.38204/tematik.v8i1.544.
- Wijayanti, R., & Sudaryanto, A. (2017). Barriers to Supply Chain Integration in Indonesian SMEs. *Journal of Small Business and Supply Chain Management*, 7(4), 80-90.
- Wulandarii, Ria Nelly Sari, Al Azhar L (2016), Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Ekonomi*, Vo 21 No 3 (2016).E- ISSN 2580-4901. ISSN 0854-9842
- Yamit, Zulian. 2011. *Manajemen Produksi & Operasi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia
- Yunis, M., Tarhini, A., & Kassar, A. (2018). The Role of ICT and Innovation in Enhancing Organizational Performance: The Catalytic Role of Corporate Entrepreneurship. *Journal of Business Research*, 88, 344-356.
- Yusuf, M. (2022), “Analisis Pengaruh Information Sharing, Cooperation, Dan Integration Terhadap Kinerja Pada UMKM Kabupaten Bekasi”, *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 4, hal. 621–626, doi: 10.59004/jisma.v1i4.208.